BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan mata pelajaran yang dipersiapkan dan digunakan sebagai pengembangan kemampuan siswa dalam berfikir secara luwes, akurat, efisien serta tepat untuk menyelesaikan sebuah permasalahan-permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Peran matematika sangat di perlukan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari hal yang paling sederhana sampai hal yang paling rumit, dengan kata lain matematika tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Itu sebabnya matematika diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Kemendikbud ristek (2022) dalam panduan dan kebijakan kurikulum merdeka, menjelaskan bahwa pembelajaran diharapkan lebih fleksibel dan kontekstual agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir yang relevan dengan konteks kehidupan nyata siswa.

Dalam konteks pembelajaran matematika, kurikulum menekankan bahwa belajar matematika bukan hanya sekedar berhitung, tetapi juga mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Keterampilan ini sangat penting untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran matematika adalah pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya menguasai konsep matematika tetapi juga mampu menerapkan konsep-konsep tersebut dalam berbagai situasi nyata. Pengembangan keterampilan berfikir matematika siswa dalam hal

ini kemampuan untuk menyelesaikan soal cerita, yang membantu siswa memahami penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Zaif dkk (Khaera, 2018) mengatakan soal cerita merupakan salah satu bentuk soal yang dinilai efektif untuk mengajarkan kemampuan berfikir siswa.

Soal cerita matematika adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan situasi nyata yang dalam penyelesaiannya diperlukan aspek kemampuan untuk membaca, menalar, menganalisis serta mencari solusi, untuk itu siswa dituntut dapat menguasai kemampuan-kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika (Khasanah & Sutaman, 2015). Soal bentuk cerita pada materi matematika membutuhkan pemahaman yang lebih jika dibandingkan dengan soal lain, dalam menyelesaikan soal cerita matematika bukan hal yang mudah karena dalam penyelesaiannya tidak hanya bergantung pada jawaban akhir saja, namun juga dilihat pada proses penyelesaiannya (Nugroho & Sutarni, 2017).

Namun kenyataannya permasalahan umum yang sering dialami siswa dalam menyelesaikan soal matematika adalah kesulitan dalam menyelesaikan soal non-rutin. Salah satunya yaitu kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita. Berdasarkan pengalama peneliti saat melaksanakan program kampus mengajar 7 dan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 2 Tikala, kenyataannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita masih sangat rendah. Ketika dihadapkan pada soal matematika dalam bentuk cerita, siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi soal yang disajikan, siswa juga kesulitan dalam memodelkan soal ke dalam bentuk matematis, dan juga kesulitan dalam menentukan metode penyelesaian sehingga tidak dapat menyelesaikan

soal. Kesulitan tersebut disebabkan, antara lain kurangnya perhatian siswa saat belajar, kecenderungan untuk lebih banyak bermain daripada belajar, malas dalam mengerjakan tugas, serta pandangan bahwa matematika adalah materi yang sulit.

Beberapa penelitian terdahulu sudah mengkaji tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita dimana hasil penelitian menunjukkan adanya kesulitan siswa seperti kesulitan pada tahap merencanakan strategi penyelesaian soal cerita yaitu dalam menerjemahkan soal ke dalam model matematika, pada tahap membuktikan kebenaran hasil dan menuliskan kesimpulan (Yosua & Martha Rusmana, 2021). Selain itu hasil penelitian Anggelina (2023) menunjukkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita yaitu pada tahap melaksanakan strategi penyelesaian soal cerita yaitu dalam hal perhitungan dengan metode eliminasi dan metode substisusi, dan pada tahap pembuktian kebenaran hasil dan menuliskan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diuraikan, meskipun siswa mampu menyelesaikan soal tetapi masih terdapat kesulitan yang di hadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, ini menunjukkan kemampuan siswa menyelesaikan soal tidak konsisten tetapi bervariasi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tikala Dalam Menyelesaikan Soal Matematika bentuk cerita pada materi sistem Persamaan Linear Dua Variabel”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tikala

dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel?

1.3 Tujuan Penelitian dan Batasan Masalah

1.3.1 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tikala dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

1.3.2 Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah fokus penelitian yaitu pada analisis kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tikala dalam menyelesaikan soal cerita matematika SPLDV dengan menuliskan aspek yang diketahui, menuliskan aspek yang ditanyakan, membuat model matematika, menyelesaikan model matematika dan kemampuan menarik kesimpulan. Ruang lingkup penelitian hanya akan menggunakan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tikala.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan peneliti yaitu:

1. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa menyelesaikan soal matematika bentuk cerita terutama pada materi sistem persamaan linear dua variabel.
2. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi khususnya bidang matematika agar memilih model pembelajaran yang sesuai dalam mengerjakan soal matematika bentuk cerita terutama pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

3. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat meningkat.
4. Bagi peneliti, diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan untuk memahami kemampuan menyelesaikan soal matematika yang dimiliki siswa serta memperluas pemahaman tentang berbagai masalah yang dihadapi siswa dalam belajar.

1.5 Definisi Istilah

1. Soal cerita matematika

Soal cerita matematika adalah soal yang terkait dengan materi sistem persamaan linear dua variabel yang disajikan dalam bentuk narasi atau kalimat yang menggambarkan situasi nyata yang memerlukan penerapan konsep-konsep matematika untuk menyelesaikannya.

2. Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika merupakan kemampuan siswa menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel dengan menuliskan apa yang diketahui, menuliskan apa yang ditanyakan, membuat model matematika, kemampuan menyelesaikan model matematika dan kemampuan menarik kesimpulan.

3. Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV)

Sistem persamaan linear dua variabel merupakan sistem atau kesatuan dari beberapa persamaan linear dua variabel yang sejenis. Persamaan linear dua variabel sejenis yang dimaksud disini adalah persamaan-persamaan dua variabel yang memuat variabel yang sama dan masing-masing variabelnya berpangkat satu.